

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM OLAH RAGA UNTUK MEMBANGUN NILAI KARAKTER BANGSA

Rusdin¹, Salahudin², Eko Rudiansyah³ Rudy Saputra⁴, Furkan⁵

^{1,2,5}Dosen STKIP Taman Siswa Bima

³Dosen STKIP Melawi

⁴Dosen STKIP Rosalia Lampung

^{1,2,5}Jalan. Pendidikan No 1 A Palibelo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

³Jalan RSUD Melawi KM. 4 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat

⁴Jalan Soekarno Hatta, Mulyojati, Metro Bar, Kota Metro, Lampung

Email: rusdinbimatente@gmail.com¹, salahudin3009@gmail.com²,
ekorudiansyah90@gmail.com³, rudy.s23yahoo.com⁴, furkanmaster007@gmail.com⁵

Abstract: In recent years, there has been a widespread understanding that sports and physical activities play a role in building character and developing moral values. Bung Karno once proposed that sports should be one of the main factors in building nationalism and shaping the character of the nation. In this context, sports activities become dynamic and serve as a tool for the nation's struggle. Through education, we can shape a strong mentality and character. Sports provide many positive aspects to us. In addition to focusing on physical factors, sports also train our attitude and mentality to become leaders. One way to shape the character of the nation is through sports. With sports, we can develop the character of the nation, the spirit of sportsmanship, and strengthen national unity. Therefore, all elements of society must play an active role in advancing national sports. Normatively and generally accepted, the formation of the character of the nation is very important for the younger generation and even determines the future of the nation.

Keywords: Sports, Leadership, Building Character of the Nation

Abstrak: Selama beberapa tahun terakhir, telah ada pemahaman yang luas bahwa olahraga dan aktivitas fisik berperan dalam membangun karakter dan mengembangkan nilai-nilai moral. Bung Karno pernah mengusulkan bahwa olahraga harus menjadi salah satu faktor utama dalam membangun rasa nasionalisme dan membentuk karakter bangsa. Dalam konteks ini, kegiatan olahraga menjadi dinamis dan berfungsi sebagai alat perjuangan bagi bangsa. Melalui pendidikan, kita dapat membentuk mental dan karakter yang kuat. Olahraga memberikan banyak hal positif kepada kita. Selain memperhatikan faktor fisik, olahraga juga melatih sikap dan mental kita untuk menjadi pemimpin. Salah satu cara untuk membentuk karakter bangsa adalah melalui olahraga. Dengan olahraga, kita dapat mengembangkan karakter bangsa, semangat sportivitas, dan mempererat persatuan bangsa. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan olahraga nasional. secara normatif dan secara umum diterima, pembentukan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda dan bahkan menentukan masa depan bangsa

Kata Kunci: Olahraga, Kepemimpinan, Membangun Karakter Bangsa

Pemimpin yang luar biasa sering kali muncul dalam konteks pendidikan jasmani. Kepemimpinan memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan, dan hal ini akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi atau kelompok. Semakin baik kepemimpinan yang dimiliki, semakin baik pula perkembangan kelompok tersebut. Sebaliknya, jika sistem kepemimpinan dalam suatu kelompok atau organisasi buruk, maka perkembangannya pun akan buruk.

Para pakar berpendapat bahwa pemimpin memiliki perbedaan dengan instruktur. Ada beberapa cara untuk memilih atau menentukan seorang pemimpin yang ideal, yang dipertimbangkan dari berbagai aspek tertentu. Terdapat berbagai pendekatan dalam gaya kepemimpinan, baik dalam bidang olahraga maupun di luar olahraga. Selain itu, masih banyak pembahasan yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan yang ideal atau diharapkan.

Mendefinisikan karakter dan perilaku olahraga yang baik merupakan hal yang sulit. Meskipun kita umumnya mengerti istilah-istilah tersebut, jarang kita memberikan definisi yang tepat untuk hal-hal tersebut. Penting untuk memperjelas definisi karakter dan perilaku olahraga

yang baik agar dapat memahami aspek-aspek penting dalam kepemimpinan. Karakter olahraga yang baik melibatkan nilai-nilai seperti integritas, etika, disiplin, kerja keras, sportivitas, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Seseorang dengan karakter olahraga yang baik akan menunjukkan sikap jujur, menghargai lawan dan wasit, menerima kekalahan dengan sportif, menghormati aturan, dan memiliki semangat kompetitif yang sehat.

Dalam hal perilaku olahraga yang baik, ini melibatkan sikap dan tindakan yang mencerminkan fair play, menghormati lawan, menghargai keputusan wasit atau pengadil, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tim dan individu lainnya. Perilaku olahraga yang baik juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan emosi, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam tim.

Dalam konteks kepemimpinan, karakter dan perilaku olahraga yang baik menjadi landasan penting. Seorang pemimpin olahraga yang ideal adalah seseorang yang mengamalkan nilai-nilai tersebut dan memperlihatkan contoh yang baik kepada anggota timnya. Pemimpin yang baik akan mendorong semangat kompetitif yang sehat, memotivasi anggota tim, membangun kerja sama, dan

mengambil keputusan yang adil dan bijaksana.

Pembahasan tentang kepemimpinan dan aspek-aspeknya dalam olahraga terus berkembang. Penting bagi kita untuk terus belajar dan memahami konsep kepemimpinan yang ideal serta mengimplementasikannya dalam praktik olahraga dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pemimpin yang memegang nilai-nilai olahraga yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang sehat, inspiratif, dan membangun karakter bagi individu dan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Salah satu cara untuk membentuk karakter bangsa adalah melalui olahraga. Melalui olahraga, kita dapat mengembangkan karakter bangsa, semangat sportivitas, dan mempererat persatuan bangsa. Oleh karena itu, semua komponen masyarakat harus memberikan kontribusi dalam memajukan olahraga nasional.

Ada pepatah dalam dunia olahraga yang mengatakan "Men Sana in Corpora

Sanno", yang berarti dalam tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat pula. Falsafah tersebut mencerminkan pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam meningkatkan kualitas hidup. Olahraga dianggap sebagai media pendidikan yang penting untuk mencapai keseimbangan dan harmoni dalam hidup yang sehat. Olahraga juga memiliki peranan penting dalam membangun jiwa fair play, sportivitas, kerja tim, dan nasionalisme. Melalui aktivitas olahraga, kita dapat memperoleh banyak hal positif. Olahraga bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga melatih sikap dan mental kita.

Dalam konteks ini, olahraga memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter. Melalui olahraga, individu dapat belajar nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat kompetitif yang sehat. Olahraga tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga dapat membentuk kepribadian yang baik dan mengajarkan pelajaran berharga untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, olahraga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter dan menciptakan harmoni serta keseimbangan hidup yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi

individu dan masyarakat untuk mengakui nilai-nilai positif yang dapat diperoleh melalui olahraga dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memajukan olahraga dalam konteks nasional.

METODE PENELITIAN

Tinjauan Pustaka: Lakukan tinjauan pustaka menyeluruh tentang konsep kepemimpinan, olahraga, dan nilai karakter bangsa. Identifikasi teori-teori dan penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya untuk memahami peran kepemimpinan dalam membangun nilai karakter bangsa melalui olahraga(Ulfatin, 2022).

Desain Penelitian: Tentukan desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, peneliti dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden yang terlibat dalam olahraga. Peneliti juga dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif, seperti studi kasus atau wawancara mendalam dengan pemimpin olahraga atau peserta olahraga yang memiliki pengalaman yang relevan(Sari et al., 2022)

Jadi penelitian ini mendeskripsikan hasil survei, responden dari hasil wawancara serta berdasarkan teori yang

ada sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan(SONO, 2020). Definisi ini mencakup berbagai dimensi kepemimpinan dan berlaku secara luas. Dalam konteks olahraga, dimensi-dimensi kepemimpinan mencakup kemampuan membuat keputusan, memotivasi anggota tim, memberikan umpan balik, membangun hubungan interpersonal, dan mengarahkan kelompok atau tim menuju tujuan yang ditetapkan. Seorang pemimpin memiliki pemahaman yang jelas tentang arah yang harus diambil oleh tim atau kelompok, dan dia bekerja keras untuk membantu mencapai tujuan tersebut(Syahril, 2019).

Dalam konteks olahraga, pelatih merupakan contoh pemimpin yang baik. Seorang pelatih tidak hanya memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh tim atau kelompoknya, tetapi juga berusaha secara konsisten untuk membentuk, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada anggota tim dalam mencapai visi tersebut. Pelatih, guru, dan instruktur adalah pemimpin yang

memberikan kesempatan kepada anggota tim atau kelompoknya untuk meraih kesuksesan dengan sebaik-baiknya. Pemimpin yang sukses juga memastikan bahwa keberhasilan individu akan berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan tim atau kelompok secara keseluruhan(Nofriansyah, 2019).

Berikut adalah beberapa hal yang terkait dengan pemimpin dan kepemimpinan dalam konteks olahraga:

1. Kemampuan membuat keputusan: Seorang pemimpin olahraga harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam situasi yang cepat dan dinamis. Keputusan tersebut dapat berhubungan dengan strategi permainan, pemilihan pemain, atau taktik yang harus dilakukan.
2. Kemampuan memotivasi: Pemimpin olahraga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anggota tim agar berkinerja tinggi dan mencapai potensi terbaik mereka. Ini melibatkan memberikan dorongan, pujian, dan dukungan emosional kepada anggota tim.
3. Memberikan umpan balik: Seorang pemimpin olahraga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anggota tim untuk membantu mereka memperbaiki kinerja

mereka. Umpan balik yang baik dapat membantu anggota tim mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan.

4. Membangun hubungan interpersonal: Seorang pemimpin olahraga harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota tim dan memfasilitasi kerja sama yang efektif di antara mereka. Ini mencakup komunikasi yang baik, mendengarkan dengan empati, dan membangun rasa saling percaya antara anggota tim.
5. Mengarahkan menuju tujuan: Seorang pemimpin olahraga harus memiliki visi dan arah yang jelas, serta mampu mengarahkan tim atau kelompok menuju pencapaian tujuan tersebut. Ini melibatkan(Bangun, 2016)

Berdasarkan penelitian, tidak ada satu karakteristik kepemimpinan yang dapat menjamin kesuksesan dalam memimpin. Para peneliti meyakini bahwa pemimpin yang hebat biasanya memiliki kepribadian yang pantas dalam memainkan peran kepemimpinannya. Namun, kepemimpinan tidak dapat diprediksi hanya dengan melihat sifat dan kepribadian seseorang.

Model kepemimpinan yang efektif tergantung pada situasi yang tepat. Sebagai contoh, ketika seorang pelatih diganti dari timnya karena dianggap tidak menciptakan kepemimpinan yang efektif, dan kemudian digantikan oleh pelatih dari tim lain yang ingin meraih kesuksesan, perubahan tersebut bukan karena perubahan tiba-tiba dalam model kepemimpinan atau cara melatih, tetapi lebih karena model kepemimpinan yang baru lebih cocok dan lebih baik untuk situasi yang baru (Aprilinda & Budiman, 2021). Model atau cara memimpin dapat diubah. Jika kamu pernah mendengar ungkapan "seseorang hanya memiliki apa yang dia ambil," jangan percaya sepenuhnya. Sebenarnya, para pelatih dapat mengubah gaya dan perilaku mereka saat melatih sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Contohnya, pemimpin yang berorientasi hubungan selalu menjaga jalur komunikasi, membangun interaksi sosial yang positif, dan memastikan agar orang lain merasa percaya dan nyaman. Di sisi lain, pemimpin yang berorientasi tugas fokus pada menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Husaini & Fitria, 2019).

Dari berbagai pendapat sebelumnya, jelas bahwa pertimbangan terhadap faktor kepribadian individu dan lingkungan

sangat penting dalam perkembangan model-model kepemimpinan. Dalam bagian ini, akan dibahas dua pendekatan interaksi khusus dalam olahraga yang telah dikembangkan. Untuk mempelajari tentang kepemimpinan di bidang olahraga, terdapat petunjuk dan arahan yang dapat disediakan. Banyak situasi dalam sistem organisasi olahraga memiliki perilaku yang bersifat otoriter, di mana individu diharapkan untuk beradaptasi dengan norma yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, seorang guru pendidikan jasmani berharap dapat berperilaku positif dalam mengajar siswanya, berinteraksi dengan rekan kerja, dan orang tua siswa (misalnya, guru pendidikan jasmani di SMA tidak boleh menghadiri acara pesta yang sama dengan para siswa). Dengan kata lain, seorang pelatih berharap dapat berinteraksi secara khusus dengan reporter, pelatih lain, dan pendukung.

Perilaku kepemimpinan yang nyata adalah perilaku sederhana yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin, seperti mengambil inisiatif dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sutoro et al., 2020). Karakteristik seorang pemimpin, seperti kepribadian, kemampuan, dan pengalaman, secara langsung mempengaruhi perilakunya. Perilaku yang nyata tersebut diyakini

memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pilihan yang diambil oleh anggota tim dan juga dipengaruhi oleh situasi yang ada. Sebagai contoh, sebuah tim olahraga profesional umumnya memiliki tujuan utama dalam meraih kemenangan, sehingga pelatih akan menunjukkan perilaku yang berorientasi pada tugas (Ginting et al., 2021). Meskipun kemenangan juga menjadi tujuan bagi setiap tim di tingkat SMA, pengalaman dan perkembangan juga memiliki nilai yang penting, sehingga pelatih akan menunjukkan perilaku yang berorientasi pada pertimbangan.

Kualitas Pemimpin

Perlu ditekankan bahwa sifat kepribadian itu sendiri tidak dapat sepenuhnya menentukan kepemimpinan yang efektif, meskipun sifat kepribadian merupakan salah satu komponen dalam kepemimpinan efektif yang umumnya diteliti. Penelitian juga berusaha untuk menyelidiki strategi umum dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan latihan, termasuk dalam mengenali faktor situasional dan mempromosikan karakteristik individu tertentu. Terdapat empat komponen umum yang akan kita bahas, yaitu kualitas pemimpin, gaya

kepemimpinan, faktor situasional, dan kualitas pendukungnya (Sujana, 2020).

Empat komponen kepemimpinan yang efektif merupakan gabungan dari berbagai pendekatan dalam penelitian tentang kepemimpinan. Tidak ada pendekatan yang terbaik, karena semua pendekatan tersebut memberikan kontribusi dalam memahami keefektifan kepemimpinan. Sesuai dengan model interaksi, empat komponen kepemimpinan yang efektif secara bersama-sama menunjukkan bahwa perilaku merupakan hal terbaik dalam berinteraksi dengan individu-individu secara personal dan juga mempertimbangkan faktor situasional (Yurasti & Putri, 2022).

Meskipun tidak ada perbedaan yang jelas dalam sifat kepribadian yang menjamin seseorang menjadi seorang pemimpin yang hebat, pemimpin yang hebat harus memiliki banyak kualitas yang ditunjukkan kepada masyarakat umum. Dalam upaya mencari jalan menuju kemenangan,

a. Integritas: Seorang pemimpin harus memiliki integritas yang mencerminkan struktur komunikasi yang konsisten, ditetapkan berdasarkan nilai-nilai dasar pemimpin, dan diterima oleh organisasi. Integritas harus tahan terhadap tekanan eksternal dan bertahan dalam jangka waktu

yang cukup lama untuk mencapai kesuksesan.

b. Kelenturan: Tradisi harus diubah. Jika seseorang melakukan sesuatu hanya karena itu adalah cara yang sudah ada, maka kesempatan untuk melakukan dengan lebih baik bisa terlewatkan.

c. Kesetiaan: Pelajaran pertama dalam kepemimpinan adalah mempromosikan pelaksanaan kesetiaan bersama, yang juga dikenal sebagai kerjasama.

d. Kepercayaan diri: Jika seorang pelatih ingin membangun kepercayaan diri pada atlet dan staf pelatihnya, dia harus memberi mereka tanggung jawab dan kapasitas untuk membuat keputusan, serta mendukung usaha mereka secara konsisten.

e. Pertanggungjawaban: Pertanggungjawaban dimulai dari puncak. Tidak mungkin membangun pertanggungjawaban organisasi tanpa pemimpin yang sepenuhnya bertanggung jawab.

f. Terbuka dan jujur: Ketika menyampaikan pesan, tidak cukup hanya dengan kesetiaan dan ketepatan. Efektivitas pesan tersebut tergantung pada penerima pesan dan kesiapannya untuk menerimanya pada saat itu.

g. Kesiapan: Persiapan seorang pemimpin yang baik melibatkan kemajuan untuk semua anggota tim, termasuk

pertimbangan yang mungkin tidak disukai oleh pemimpin itu sendiri.

h. Kecakapan: Pada tingkat dasar, kecakapan adalah kemampuan untuk menolak atau menghentikan sesuatu meskipun situasinya terlihat buruk.

i. Disiplin diri: Disiplin diri adalah kunci untuk bersaing bahkan dengan musuh yang kuat. Disiplin yang tepat sangat diperlukan untuk menghadapinya.

j. Kesabaran: Kesabaran adalah karakteristik yang jarang dan sangat penting ketika sebuah organisasi mengalami performa yang buruk. Tidak hanya cukup mengetahui bahwa perubahan diperlukan, tetapi juga penting untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan itu.

Penulis juga menyelidiki beberapa karakteristik tambahan untuk kesuksesan dalam kepemimpinan, termasuk kecerdasan, optimisme, motivasi diri, dan empati. Semua hal ini sangat penting dalam membangun kualitas seseorang sebagai seorang pemimpin.

Dalam mencapai kesuksesan kepemimpinan, kualitas pemimpin menjadi faktor yang penting. Pemimpin yang hebat harus memiliki integritas yang kokoh, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, kesetiaan terhadap kerjasama, kepercayaan diri dalam memberikan tanggung jawab,

pertanggungjawaban penuh, keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi, kesiapan dalam menghadapi tantangan, kecakapan dalam mengatasi situasi sulit, disiplin pribadi untuk menjaga kompetisi, serta kesabaran dalam menghadapi masa-masa sulit(Putra et al., 2021).

Selain itu, terdapat juga karakteristik tambahan seperti kecerdasan, optimisme, motivasi diri, dan empati yang juga berperan penting dalam kesuksesan kepemimpinan. Kesemuanya ini merupakan faktor yang saling berkontribusi dalam membentuk kualitas kepemimpinan yang efektif. Penting untuk diingat bahwa kepemimpinan bukanlah sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Model atau cara memimpin dapat beradaptasi dengan situasi yang tepat. Seorang pemimpin yang baik dapat mengubah gaya dan perilakunya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam konteks olahraga, seorang pelatih harus mampu beradaptasi dengan timnya, menciptakan hubungan yang baik dengan anggota tim, berfokus pada tujuan tugas, dan mempertimbangkan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi kinerja tim (Asralidin & Iba, 2021).

Dengan memahami kualitas-kualitas ini dan menerapkannya secara tepat, seorang pemimpin dapat menyediakan

arah, petunjuk, dan inspirasi bagi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Olahraga Berdasarkan UU No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN)

Olahraga dibagi menjadi tiga pilar utama, yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Prestasi, dan Olahraga Rekreasi. Olahraga Pendidikan adalah olahraga yang diadakan sebagai bagian dari proses pendidikan. Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dapat dinikmati oleh semua orang, termasuk satuan pendidikan, perkumpulan, dan organisasi olahraga. Sementara itu, Olahraga Prestasi adalah olahraga yang fokus pada pencapaian prestasi(BARUTU, 2020).

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan. Ia mencerminkan kehidupan itu sendiri, menembus berbagai tingkatan masyarakat, dan dapat menjadi "penjaga negara" seperti yang dikatakan. Dalam olahraga, seluruh komponen manusia, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, aktif bekerja. Olahraga juga melibatkan aspek-aspek sosial seperti status sosial, mode, dan etika. Oleh karena itu, olahraga memiliki peran penting sebagai instrumen pembentukan nilai dan karakter bangsa(Yoda, 2020).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan individu, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan mereka (Rusdin et al., 2022).

Untuk mengintegrasikan olahraga dalam kehidupan masyarakat, peran pemerintah sangat penting. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) menjadi pedoman yang diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Pendidikan yang mencakup pembentukan karakter juga penting untuk menerapkan nilai-nilai olahraga secara umum. Sebagai masyarakat, kita harus menyadari pentingnya olahraga bukan hanya untuk kesehatan dan prestasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun karakter yang unggul. Melalui kegiatan olahraga, terutama bagi kaum muda, mereka dapat mengaktualisasikan diri dan menjauhi perilaku yang merugikan seperti anarkisme, penyalahgunaan narkoba, dan

perilaku premanisme (Salahudin & Rusdin, 2020).

Dalam penerapannya, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah harus menciptakan undang-undang tentang sistem keolahragaan nasional, memperhatikan kebutuhan akan ruang publik seperti taman umum dan fasilitas olahraga umum, serta memperbaiki sistem, peralatan, dan fasilitas pendidikan olahraga di sekolah. Olahraga mengajarkan kedisiplinan, semangat sportif, ketekunan, jiwa kompetitif, kerjasama, pemahaman aturan, dan keberanian dalam pengambilan keputusan, kejujuran dan kerja keras (Devi, 2022). Olahraga juga efektif dalam mendidik kaum muda dalam nilai-nilai tertentu, seperti kerjasama, komunikasi, menghormati aturan, pemecahan masalah, pengertian, menjalin hubungan dengan orang lain, kepemimpinan, menghargai orang lain, kerja keras, strategi untuk meraih kemenangan, cara menghadapi kekalahan, mengatur kompetisi dengan adil, berbagi, penghargaan diri, kepercayaan, kejujuran, menghargai diri sendiri, toleransi, keuletan, kerja tim, disiplin, dan percaya diri. Namun, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga hanya akan memiliki makna jika diaktualisasikan dan diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal yang penting adalah kemauan setiap individu untuk memulai hidup dengan baik, didasari oleh nilai-nilai keutamaan, dan didukung oleh teladan dari para pemimpin seperti orang tua, guru, pemuka masyarakat, dan kepala pemerintahan dari tingkat terendah hingga tertinggi. Para pemimpin harus memberikan contoh yang baik, di mana apa yang mereka katakan harus sejalan dengan apa yang mereka lakukan. Meskipun bukan tugas yang mudah, dengan adanya komitmen dan tindakan nyata dari semua pihak, tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini (Nofriansyah, 2019).

Dengan dukungan semua pihak dan visi serta misi yang sama, kita berharap olahraga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun nilai dan karakter bangsa. Olahraga sebagai instrumen pembentukan nilai dan karakter bangsa memiliki peran penting dalam pengembangan sistem keolahragaan nasional. Untuk mewujudkannya, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangatlah vital. Pemerintah perlu melaksanakan peranannya dengan mencermati kebutuhan akan ruang publik seperti taman umum dan fasilitas olahraga yang dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, pendidikan olahraga di sekolah

juga perlu diperhatikan dengan membenahi sistem, peralatan, dan fasilitas yang memadai (Kusumawati & Cahyati, 2019).

Olahraga memiliki potensi untuk mengajarkan kedisiplinan, semangat sportif, ketekunan, kompetitivitas, kerjasama, pemahaman aturan, dan pengambilan keputusan kepada generasi muda. Melalui aktivitas olahraga, sejumlah nilai dapat dipelajari, seperti kerjasama, komunikasi, menghormati peraturan, pemecahan masalah, pengertian, menjalin hubungan dengan orang lain, kepemimpinan, menghargai orang lain, kerja keras, strategi untuk meraih kemenangan, cara menghadapi kekalahan, mengatur pertandingan dengan adil, berbagi, penghargaan diri, kepercayaan, kejujuran, menghargai diri sendiri, toleransi, ketekunan, kerja tim, disiplin, dan percaya diri. Namun, nilai-nilai tersebut hanya akan memiliki makna jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kemauan dalam memulai kehidupan yang baik, didasari oleh nilai-nilai keutamaan. Selain itu, penting juga bagi pemimpin seperti orang tua, guru, pemuka masyarakat, dan kepala pemerintahan untuk memberikan teladan yang baik. Kata-kata yang diucapkan harus selaras dengan tindakan

yang dilakukan. Meskipun tantangan tidaklah mudah, dengan komitmen dan tindakan nyata dari semua pihak, hal tersebut bisa dicapai (Nofriansyah, 2019). Dengan dukungan penuh dari semua pihak dan visi serta misi yang sama, harapannya adalah olahraga dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun nilai-nilai dan karakter bangsa. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengaktualisasikan diri melalui kegiatan olahraga. Dengan begitu, mereka dapat menjauhkan diri dari perilaku yang tidak produktif seperti anarkisme, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku premanisme.

Olahraga dan Pendidikan Karakter

Dalam dunia olahraga, perlu dikembangkan budaya sinergis berbagai unsur yang berkarakter, antara lain sinergis dari lembaga pendidikan (perguruan tinggi), lembaga pemerintahan, stakeholder, dan unsur lainnya. Pencapaian prestasi merupakan salah satu perwujudan dari pilar olahraga prestasi. Tiga pilar atau tripilar yang telah disebutkan di atas sebagai penyangga pencapaian prestasi, kebugaran dan pendidikan anak bangsa yang berkarakter terdiri dari pengembangan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan. Filosofis Ilmu Padi merupakan salah satu perwujudan

pembentukan karakter olahraga dimana semakin tinggi prestasi yang diraih namun tetap menunduk dan tidak sombong dan tetap santun. Sebagai fenomena sosial dan kultural, olahraga tidak bisa melepaskan dari ikatan moral kemodernan yang kompleks. Penerimaan eksistensinya secara sosiologis dijamin oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan pasar, atau sebaliknya, pasar yang akan menjadikannya sebagai sasaran ekstensifikasinya (Hayati et al., 2023). Langkah strategis untuk pengembangan dan penanaman moral serta pembentukan karakter melalui olahraga adalah dengan menjadikan aktivitas olahraga sebagai “icon and character building”. Hal tersebut seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks dan syarat akulturasi. Bangsa Indonesia sebenarnya mempunyai pedoman yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sudah diajarkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan. Pendidikan berbasis karakter sudah diterapkan di Indonesia, dimana proses belajar mengajar ditekankan pada pengamalan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai agama, kewarganegaraan dan edukasi (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Tapi dalam konteks olahraga, perlu dilakukan pengembangan budaya sinergis antara berbagai unsur yang memiliki karakter,

seperti lembaga pendidikan (perguruan tinggi), lembaga pemerintahan, stakeholder, dan unsur lainnya. Pencapaian prestasi dalam olahraga merupakan salah satu bentuk nyata dari pilar olahraga prestasi. Tiga pilar atau tripilar yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pengembangan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan, merupakan penyangga dalam mencapai prestasi, kesehatan, dan pendidikan karakter bagi anak bangsa (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Filosofi dari ilmu padi dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembentukan karakter olahraga. Meskipun meraih prestasi tinggi, tetap penting untuk tetap rendah hati, tidak sombong, dan bersikap santun. Sebagai fenomena sosial dan kultural, olahraga tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab moral dalam era modern yang kompleks. Keberadaannya secara sosiologis dijamin oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan pasar, atau sebaliknya, pasar yang menggunakan olahraga sebagai objek perluasan pasar itu sendiri. Untuk mengembangkan dan menanamkan moral serta membentuk karakter melalui olahraga, langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan menjadikan aktivitas olahraga sebagai ikon dan

pembentuk karakter. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks dan membutuhkan akulturasi.

Sebagai bangsa Indonesia, pedoman yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebenarnya telah menjadi landasan. Hal ini telah diajarkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan. Pendidikan berbasis karakter telah diterapkan di Indonesia, di mana proses pembelajaran menekankan pada pengamalan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai agama, kewarganegaraan, dan edukasi. Namun, dalam konteks olahraga, perlu dilakukan upaya konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara aktif dalam praktik olahraga dan pembentukan karakter melalui olahraga. Seringkali, meskipun konsep-konsep tersebut mudah dibaca atau dimengerti, namun sulit untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakannya, diperlukan dorongan dari dalam diri dan pembiasaan diri yang dimulai dari hal-hal terkecil dan mudah hingga yang paling sulit (NOPEL, 2020). Olahraga adalah proses sistematis yang melibatkan segala kegiatan atau usaha yang mendorong pengembangan dan pembinaan potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat, melalui permainan, perlombaan/pertandingan, dan pencapaian

prestasi sebagai bentuk pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Selain memberikan manfaat dalam menjaga kebugaran dan kesehatan, olahraga secara langsung memengaruhi karakter dan tingkah laku seseorang. Seperti yang kita ketahui, olahraga terkait erat dengan kata "sportif" yang berarti jujur, adil, dan menerima. Olahraga juga melibatkan disiplin, kerja keras, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Selain itu, olahraga memiliki kaitan erat dengan kolektivitas, kompetisi, dan prestasi (Rawe, 2023).

Orang yang mencintai dan berpartisipasi dalam olahraga memiliki karakter yang jujur, adil, disiplin, dan kerja keras, serta tentunya sehat. Gabungan karakter-karakter ini membentuk dan mencerminkan mentalitas dan karakter yang baik. Jika pemimpin-pemimpin kita

adalah orang-orang dengan karakter seperti ini, negara kita pasti akan menjadi negara yang baik, jujur, bekerja keras, dan mau berjuang (berkompetisi). Begitu pula jika rakyat dan pegawai-pegawai negara membiasakan diri untuk berolahraga dan menjalani gaya hidup sehat, maka produktivitas akan meningkat. pendidikan adalah alat untuk membentuk karakter bagi seluruh warga negara. Sampai saat ini, olahraga telah digunakan dalam pembentukan karakter, namun implementasinya masih perlu dioptimalkan. Jika hal ini dikelola secara profesional, karakter para pelaku olahraga Indonesia akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Olahraga sebagai ikon sebuah negara dapat menjadi sarana yang efektif untuk sosialisasi, promosi, serta meningkatkan reputasi dan harga diri suatu negara (Suyono, n.d.)

SIMPULAN

Kesimpulannya olahraga merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam membentuk karakter manusia. Dengan pendekatan "sport for all" sebagai langkah awal, olahraga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh budaya nasional, tetapi

juga oleh budaya dan ciri khusus dari cabang olahraga yang dilakukan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia adalah dengan membangun kembali kebesaran olahraga Indonesia. Dalam aktivitas olahraga, terbentuk banyak karakter positif pada perilaku olahragawan. Melalui olahraga, seseorang dapat mengembangkan tanggung jawab, rasa

hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, dan keberanian juga dapat diperoleh melalui aktivitas olahraga, serta masih banyak nilai-nilai lainnya. Selain itu, memposisikan olahraga dalam pembentukan karakter pemimpin merupakan langkah awal yang penting. Perspektif baru ini memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana tentang pembangunan kewarganegaraan yang perlu terus dikembangkan. Terkait dengan pembangunan kewarganegaraan, olahraga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter pemimpin. Melalui olahraga, para pemimpin dapat mengembangkan kepemimpinan yang tangguh, kompetitif, dan memiliki jiwa kolektivitas. Olahraga juga membantu melatih kedisiplinan, kerja keras, dan kemampuan menghadapi tantangan.

Untuk membangun kebesaran olahraga Indonesia dan memperbaiki citra negara di mata dunia, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan. Pembinaan olahraga dari tingkat nasional hingga daerah harus ditingkatkan, dengan memperhatikan aspek pengembangan prestasi, rekreasi, dan pendidikan.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, stakeholder, dan unsur lainnya juga sangat penting. Sinergi

di antara mereka akan memperkuat pembangunan karakter melalui olahraga. Diperlukan dorongan internal dan pembiasaan diri dalam melaksanakan nilai-nilai karakter melalui olahraga, dimulai dari hal-hal kecil dan mudah hingga yang lebih kompleks.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 telah memberikan pedoman dalam pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis karakter di Indonesia. Namun, implementasi pembentukan karakter melalui olahraga masih perlu dioptimalkan. Ketika olahraga dijadikan ikon sebuah negara, maka olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk sosialisasi, promosi, dan peningkatan prestise negara.

Dengan berolahraga dan hidup sehat, baik rakyat maupun pegawai-pegawai akan meningkatkan produktivitas. Olahraga bukan hanya tentang menjaga kebugaran dan kesehatan, tetapi juga secara langsung mempengaruhi karakter dan tingkah laku seseorang. Dengan karakter yang jujur, adil, disiplin, kerja keras, dan sehat, kita dapat membentuk mentalitas dan karakter yang baik, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa.

Dalam hal ini, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu, untuk terus mendukung dan mendorong

pengembangan olahraga sebagai alat pembentukan karakter yang efektif. Dengan demikian, kita dapat membangun generasi muda yang berkualitas, memiliki karakter unggul, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Konsep kepemimpinan transformasional. *Cerdika: Jurnal ...*
- Asralidin, A., & Iba, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Upt Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bireuen. *IndOmera*.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Barutu, A. A. (2020). ... Dalam Menciptakan Kepemimpinan Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan repository.uin-suska.ac.id.
- Devi, S. R. I. (2022). Membentuk Muslim Berkarakter Jujur Melalui Olahraga. *Jurnal Olahraga Indragiri*.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & ... (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal ...*
- Hayati, Z., Ikhsan, I., & Charles, C. (2023). Urgensitas Olahraga Dalam Islam. *Sport Science*.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. ... *Manajemen, Kepemimpinan*
- Kusumawati, I., & Cahyati, S. (2019). Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter Di Bidang Olahraga. *ejournal.utp.ac.id*.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi*
- Nofriansyah, S. (2019). Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri repository.iainbengkulu.ac.id.
- NOPEL, P. (2020). *PENDIDIKAN Jasmani Dalam Perspektif Al-Qur'an*. repository.uin-suska.ac.id.
- Putra, M. F. P., Nasruddin, N., Hasan, B., & ... (2021). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport ...*
- Rawe, A. S. (2023). Kombinasi Olahraga Dan Doa Dalam Menumbuhkan Karakter. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*.
- Rusdin, R., Salahudin, S., & Irawan, E. (2022). Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di Stkip Taman Siswa Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2576-2583. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3808>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga meneurut pandangan agama islam. ... *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., & ... (2022). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com.
- SONO, M. (2020). *Kepemimpinan dalam budaya organisasi*. osf.io.
- Sujana, G. N. (2020). Melalui Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based

- Learning) Dengan Metode Diskusi Kelompok Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tema Manusia dan Lingkungan *Mimbar Pendidikan Indonesia*.
- Sutoro, M., Mawardi, S., & Sugiarti, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Scientific Journal Of Reflection*
- Suyono, A. D. I. (n.d.). Makna Pesan Yang Terkandung Dalam Poster Film Vincenzo. *repository.unmuhjember.ac.id*.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. books.google.com.
- Yoda, I. K. (2020). Peran Olahraga Dalam Membangun Sdm Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal IKA*.
- Yurasti, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Pasaman. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*.